



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6107>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSUD LABUANG BAJI

^KElsa Apritalia L¹, Suharni A. Fachrin², Ikham Hardi³

^{1,2,3}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): taliaelsa84@gmail.com

taliaelsa84@gmail.com¹, suharniandifachrin@gmail.com², ikhram.hardi@umi.ac.id³

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di RS Labuang Baji Makassar tahun 2022 dengan sampel sebanyak 54 orang. Bahwa responden yang mengalami kelelahan kerja berjumlah 34 responden (63,0%). Penyebab perawat mengalami kelelahan adalah bahwa banyak keluhan pasien, banyaknya tuntutan dari keluarga pasien, sehingga membuat perawat Lelah dan pusing menghadapi keluarga pasien (Ariska, 2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, rancangan penelitian menggunakan rancangan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang instalasi Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar sebanyak 79 perawat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024. Hasil penelitian Ada hubungan Shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024 nilai $p=0,021<0,05$, ada hubungan Lama kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024 nilai $p=0,997>0,05$, ada hubungan Beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat nilai $p=0,013<0,05$, ada hubungan Psikososial dengan kelelahan kerja pada perawat nilai $p=0,040<0,05$, ada hubungan Masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024 nilai $p=0,006<0,05$. Bagi tenaga kesehatan harus memanfaatkan waktu istirahat dengan baik, melakukan olahraga dan tidur yang cukup, memperhatikan kondisi kesehatan dalam bekerja dan memperhatikan beban kerja yang dilakukan agar tubuh menjadi lebih rileks dalam bekerja sehingga mengurangi risiko kelelahan kerja yang tinggi.

Kata Kunci : Kelelahan kerja, Perawat, Masa kerja, Psikososial

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 4 Juli 2024

Received in revised form : 14 juli 2024

Accepted : 7 Desember 2024

Available online : 28 Februari 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Based on the results of previous research at Labuang Baji Hospital, Makassar, in 2022, with a sample of 54 people. The respondents who experienced work fatigue numbered 34 respondents (63.0%). The cause of nurses experiencing fatigue is many patient complaints and demands from the patient's family, making nurses tired and dizzy facing the patient's family (Ariska, 2022). This study uses a quantitative research method with a descriptive approach; the research design uses a cross-sectional study design. The population in this study were nurses in the Inpatient Installation Room at Labuang Baji Hospital, Makassar, with as many as 79 nurses. This study aimed to determine the factors related to work fatigue of nurses in the inpatient room of Labuang Baji Hospital, Makassar, in 2024. The results of the study There is a relationship between work shifts and work fatigue in nurses at Labuang Baji Hospital, Makassar, in 2024, $p\text{-value} = 0.021 < 0.05$, there is a relationship between the length of work and work fatigue in nurses at Labuang Baji Hospital, Makassar in 2024, $p\text{-value} = 0.997 > 0.05$. There is a relationship between workload and work fatigue in nurses, $p\text{-value} = 0.013 < 0.05$; there is a relationship between psychosocial and work fatigue in nurses, $p\text{-value} = 0.040 < 0.05$; there is a relationship between a work period and work fatigue in nurses at Labuang Baji Hospital, Makassar in 2024, $p\text{-value} = 0.006 < 0.05$. Health workers must make good use of their rest time, do enough exercise and sleep, pay attention to their health conditions while working, and pay attention to the workload they do so that their bodies become more relaxed while working, thereby reducing the risk of high levels of work fatigue.

Keywords: Work Fatigue, Nurses, Tenure, Psychosocial

PENDAHULUAN

Perawat dirumah sakit merupakan salah satu sumber daya potensial yang memiliki risiko bahaya kelelahan kerja seperti berkurangnya konsentrasi dalam berfikir, mata berkunang-kunang, nyeri pada dada yang diakibatkan oleh kelelahan kerja.⁽¹⁾ Kelelahan kerja dapat menimbulkan kejadian kecelakaan kerja sehingga dapat merugikan diri pekerja sendiri maupun orang lain bahkan tempatnya bekerja karena terdapat membuat produktivitas terhambat bahkan sampai terhenti sehingga tempat kerja tersebut dapat mengalami kerugian.⁽²⁾ Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan Kesehatan profesional yang pelayanan disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli Kesehatan lainnya. Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan Kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (*preventive*) kepada Masyarakat.⁽³⁾

Menurut *Institute of Medicine*, di Amerika Serikat, kelelahan medis yang dapat dicegah menyebabkan sekitar 400.00 kematian per tahun. Angka yang mengejutkan merugikan ekonomi Amerika Serikat sekitar \$ 765 miliar dolar, 30% dari total biaya perawatan Kesehatan yang dikeluarkan. Kesalahan medis yang menjadi dampak dari kelelahan kerja pada perawat.⁽⁴⁾ Menurut Departemen Tenaga Kerja Indonesia telah ditemukan bahwa data mengenai kecelakaan kerja setiap harinya rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, dan 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi yang dialami oleh pekerja pada perusahaan dan pada pegawai yang berada di dalam pemerintahan.⁽⁵⁾

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di RS Labuang Baji Makassar tahun 2022 dengan sampel sebanyak 54 orang. Bahwa responden yang mengalami kelelahan kerja berjumlah 34 responden (63,0%). Penyebab perawat mengalami kelelahan adalah bahwa banyak keluhan pasien, banyaknya tuntutan dari keluarga pasien, sehingga membuat perawat Lelah dan pusing menghadap keluarga pasien.⁽⁶⁾

Beban kerja merupakan besaran pekerjaan yang harus ditanggung oleh suatu unit atau jabatan maupun individu serta hasil kali antara jumlah kerja dengan waktu kerja. Hasil penelitian yang dilakukan⁽⁷⁾ yaitu beban kerja berat sebanyak 55 orang (64,7%) kemudian beban kerja sedang 26 orang (30,6%) dan

beban kerja ringan 4 orang (4,7%). Beban kerja baik mental maupun fisik jika melebihi kapasitas pekerja dapat memicu terjadinya kelelahan kerja. Lama kerja merupakan lamanya seseorang bekerja disuatu tempat yang lamanya diukur dari awal seseorang tersebut bekerja hingga jangka waktu tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa mayoritas kerja >8 jam sebanyak 52 responden (62,7%) yang mengakibatkan pekerja seringkali mengalami kelelahan.⁽⁸⁾ Psikososial adalah aspek yang berhubungan dengan kejiwaan dan sosial. Yang mana sosial berasal dari diri kita dan sosial berasal dari luar (ekstrenal). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kelelahan kerja dan psikososial pada pekerja sebesar 36 pekerja yang memiliki keadaan psikososial kerja akut 21 (58%).⁽⁹⁾⁽¹⁰⁾

Hasil dari pendataan yang dilakukan RSUD Labuang Baji pada bulan Januari tahun 2024 didapatkan hasil jumlah pasien masuk dan dirawat sebanyak 79 Perawat di Ruang Rawat Inap Labuang Baji. Jumlah tenaga perawat yang bertugas per *shift* sebanyak 10 sampai 14 Perawat yang menangani pasien. Adapun *shift* kerja perawat pada RSUD Labuang Baji Makassar yaitu: Pagi (08.00-14.00), siang (14.00-21.00) dan malam (21.00-08.00) Perawat yang menangani pasien. Hasil observasi data awal saya mendapatkan hasil bahwa diketahui bahwa dari 30 perawat yang saya berikan kusioner sebagai observasi awal terdapat 18 (60,0 %) orang perawat yang mengalami kelelahan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, rancangan penelitian menggunakan rancangan *cross sectional study* (potong lintang). Penelitian ini akan dilaksanakan di RSUD Labuang Baji Makassar yang dilakukan pada bulan Mei - Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang instalasi Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar sebanyak 79 perawat. Analisis data menggunakan analisis uji bivariat dengan uji chi-square.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD Labuang Baji

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	12	15,2
Perempuan	67	84,8
Total	79	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 79 responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (15,2%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 orang (84,8%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di RSUD Labuang Baji

Umur	n	%
------	---	---

17-25 Tahun	9	11,4
26-35 Tahun	30	38,0
36-45 Tahun	27	34,2
46-55 Tahun	12	15,2
>55 Tahun	1	1,3
Total	79	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 79 responden, yang berumur 17-25 tahun sebanyak orang (11,4%), yang berumur 26-35 tahun sebanyak 30 orang (38,0%), yang berumur 36-45 tahun sebanyak 27 orang (34,2%), yang berumur 46-55 tahun sebanyak 12 orang (15,2) dan yang beumur >55 tahun sebanyak 1 orang (1,3%).

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Kelelahan Kerja Responden di Wilayah RSUD Labuang Baji

Kelelahan Kerja	n	%
Lelah	47	59,5
Tidak lelah	32	40,5
Total	79	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 79, yang memiliki kelelahan kerja lelah sebanyak 47 orang (59,5%) dan memiliki kelelahan kerja tidak lelah sebanyak 32 orang (40,5%).

Tabel 4. Distribusi Shift Kerja Responden di Wilayah RSUD Labuang Baji

Shift Kerja	n	%
Shift Pagi	37	46,8
Shift Siang	30	38,0
Shift Malam	12	15,2
Total	79	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 79 responden, yang memiliki *shift* kerja pagi sebanyak 37 orang (46,8%), yang memiliki *shift* kerja siang sebanyak 30 orang (38,0%) dan yang memiliki *shift* kerja malam sebanyak 12 orang (15,2%).

Tabel 5. Distribusi Lama Kerja Responden di Wilayah RSUD Labuang Baji

Masa Kerja	n	%
Tidak Memenuhi Syarat	21	26,6
Memenuhi Syarat	58	73,4
Total	79	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 79 responden, yang memiliki lama kerja tidak memenuhi syarat sebanyak 21 orang (26,6%) dan yang memililiki lama kerja memenuhi syarat sebanyak 58 orang (73,4%).

Tabel 6. Distribusi Beban Kerja Responden di Wilayah RSUD Labuang Baji

Beban Kerja	n	%
Berat	51	64,6
Lemah	28	35,4
Total	79	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 79 responden, yang memiliki beban kerja berat sebanyak 51 orang (64,6%) dan yang memiliki beban kerja lemah sebanyak 28 orang (35,4%).

Tabel 7. Distribusi Psikososial Responden di Wilayah RSUD Labuang Baji

Psikososial	n	%
Berat	49	62,0
Ringan	30	38,0
Total	79	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 79 responden, yang memiliki psikososial berat sebanyak 49 orang (62,0%) dan yang memiliki psikososial ringan sebanyak 30 orang (38,0%).

Tabel 8. Distribusi Masa Kerja Responden di Wilayah RSUD Labuang Baji

Masa Kerja	n	%
Lama	50	63,3
Baru	29	36,7
Total	79	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 79 responden, yang memiliki masa kerja lama sebanyak 50 orang (63,3%) dan yang memiliki masa kerja baru sebanyak 29 orang (36,7%).

Tabel 9. Hubungan *Shift* Kerja dengan Kelelahan Kerja di Wilayah Kerja RSUD Labuang Baji

Shift Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P-value
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	n	%	
Pagi	26	70,3	11	29,7	37	100	0,021
Siang	18	60,0	12	40,0	30	100	
Malam	3	25,0	9	75,0	12	100	
Total	47	59,5	32	40,5	79	100	

Berdasarkan tabel 9 ditemukan bahwa responden dengan shift kerja pada pagi hari terdapat 26 orang (70,3%) yang mengalami kelelahan kerja dan 11 orang (29,7%) tidak mengalami kelelahan kerja, responden dengan shift siang terdapat 18 orang (60,0 %) yang mengalami kelelahan kerja dan 12 orang (40,0%) tidak mengalami kelelahan kerja, dan pada shift malam terdapat 3 orang (25,0 %) yang mengalami kelelahan kerja sedangkan 9 orang (75,0%) tidak mengalami kelelahan kerja. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,021 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja

Tabel 10. Hubungan Lama Kerja dengan Kelelahan Kerja di Wilayah Kerja RSUD Labuang Baji

Lama Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P-value
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Memenuhi Syarat	13	61,9	8	38,1	13	100	0,999
Memenuhi Syarat	34	58,6	24	41,4	34	100	
Total	47	59,5	32	40,5	79	100	

Berdasarkan tabel 10 ditemukan bahwa responden dengan lama kerja tidak memenuhi syarat terdapat 13 orang (61,9%) yang mengalami kelelahan kerja dan 8 orang (38,1%) tidak mengalami kelelahan kerja sedangkan responden dengan lama kerja yang memenuhi syarat ditemukan sebanyak 34 orang (58,6%) yang mengalami kelelahan kerja, dan 24 orang (41,4%) tidak mengalami kelelahan kerja. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,997>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja.

Tabel 11. Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja di Wilayah Kerja RSUD Labuang Baji

Beban kerja	Kelelahan Kerja				Total		<i>P-value</i>
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	N	%	
Berat	36	70,6	15	29,4	51	100	0,013
Ringan	11	39,3	17	60,7	28	100	
Total	47	59,5	32	40,5	79	100	

Berdasarkan tabel 11 ditemukan bahwa responden dengan beban kerja berat terdapat 36 orang (970,6%) yang mengalami kelelahan kerja dan 15 orang (29,4%) tidak mengalami kelelahan kerja sedangkan responden dengan beban kerja ringan ditemukan sebanyak 11 orang (39,3%) yang mengalami kelelahan kerja dan 17 orang (60,7%) tidak mengalami kelelahan kerja. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,013<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja.

Tabel 12. Hubungan Psikososial dengan Kelelahan Kerja di Wilayah Kerja RSUD Labuang Baji

Psikososial	Kelelahan Kerja				Total		P-value
	Lelah		Tidak Lelah		N		
	n	%	n	%			
Berat	34	69,4	15	30,6	49	100	0,040
Ringan	13	43,3	17	56,7	30	100	
Total	47	59,5	32	40,5	79	100	

Berdasarkan tabel 12 ditemukan bahwa responden dengan psikososial berat terdapat 34 orang (69,4%) yang mengalami kelelahan kerja dan 15 orang (30,6%) tidak mengalami kelelahan kerja sedangkan responden dengan psikososial ringan ditemukan sebanyak 13 orang (43,3%) yang mengalami kelelahan kerja dan 17 orang (56,7%) tidak mengalami kelelahan kerja. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*

diperoleh nilai $p=0,040<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara psikososial kerja dengan kelelahan kerja.

Tabel 13. Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja di Wilayah Kerja RSUD Labuang Baji

Masa kerja	Kelelahan Kerja				Total		<i>P-value</i>
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	n	%	
Lama	36	72,0	14	28,0	36	100	0,006
Baru	11	37,9	18	62,1	11	100	
Total	47	59,5	32	40,5	47	100	

Berdasarkan tabel 13 ditemukan bahwa responden yang memiliki masa kerja lama terdapat 36 orang (72,0%) yang mengalami kelelahan kerja dan sebanyak 14 orang (28,0%) yang yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak sedangkan responden dengan masa kerja baru ditemukan sebanyak 11 orang (37,9%) yang mengalami kelelahan kerja dan 18 orang (62,1%) yang tidak mengalami kelelahan kerja. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,006<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja.

PEMBAHASAN

Hubungan Shift Dan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar

Shift kerja adalah periode waktu dimana suatu kelompok pekerja dijadualkan bekerja pada tempat kerja tertentu. Untuk menghasilkan produksi yang berkesinambungan, suatu perusahaan terkadang mempekerjakan karyawannya dalam sistem *shift* selama 24 jam. Adapun yang termasuk dalam kriteria kerja *shift* adalah apabila terdapat pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja yang normal, yaitu diluar pukul 07.00 sampai 18.00 (Kroemer, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 perawat yang memiliki *shift* kerja pagi sebanyak 37 orang (83.2%), yang memiliki *shift* kerja siang sebanyak 30 orang (38.0%) dan yang memiliki *shift* kerja malam sebanyak 12 orang (15.2%) Pada perawat dengan beban kerja.

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p=0,021<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. *Shift* kerja memiliki berbagai macam dampak negatif yang salah satunya adalah kelelahan. Kelelahan karena pengaruh *shift* kerja dapat menyebabkan kesulitan konsentrasi dalam bekerja, meningkatkan resiko kesalahan (*human error*), berdampak kepada kualitas kerja dan kecepatan kerja, dan akhirnya menyebabkan kecelakaan kerja.⁽¹¹⁾

Penelitian ini sejalan dengan Amalia dkk (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 45 orang (75,0%) memiliki *shift* kerja tidak teratur dan 24 orang (53,3%) di antaranya mengalami kelelahan kerja. Hasil analisa statistic *chi square* menunjukkan terdapat hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Pontianak.⁽¹²⁾

Hubungan Lama Kerja Dan Kelelahan Kerja Pada Perawat Diruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar

Lama kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian kelelahan kerja yang terjadi pada perawat ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. Lama kerja yang baik yaitu maksimal 8 jam perharinya, dimana sisa waktu dapat digunakan pekerja beristirahat.⁽¹³⁾ Dalam penelitian ini lama kerja dibagi menjadi dua kategori yaitu lama kerja yang tidak sesuai (> 8 jam kerja/hari) dan lama kerja yang sesuai (≤ 8 jam Kerja/hari). Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 perawat yang memenuhi syarat sebanyak 21 orang (26,6%) dan yang memiliki lama kerja memenuhi syarat sebanyak 58 orang (73,4%).

Berdasarkan hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai $p = 0,997 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada perawat diruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. Pada perawat dengan lama kerja Sistem kerja di rumah sakit memang diatur sedemikian rupa oleh pihak manajemen, sehingga para perawat bekerja bukan hanya terfokus pada satu ruangan atau jam tertentu, tetapi ada waktu dimana mereka melakukan perputaran/rolling kerja.

Penelitian ini sejalan dengan Sari & Paskarini (2023) Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chisquare diperoleh nilai $p = 0,007 < \alpha = 0,005$. Dengan demikian H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan keluhan kelelahan pada perawat. didapatkan informasi bahwa durasi kerja tidak memberikan pengaruh terhadap kelelahan para perawat, hal ini disebabkan oleh kerja yang masih dalam batas toleransi sehingga tidak menyebabkan kelelahan yang terlalu berarti.

Hubungan Beban Kerja Dan Kelelahan Kerja Pada Perawat Diruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 perawat yang memiliki beban kerja berat sebanyak 51 orang (64.6%), yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 28 orang (35.4%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat diruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. Pada perawat dengan beban kerja Beban kerja perawat dapat berdampak pada pasien dan perawat. Meningkatnya beban kerja mengakibatkan kurangnya perilaku caring oleh perawat, dimana perawat merawat pasien tidak secara komprehensif (bio-psikologis-sosial dan spritual) sehingga komunikasi terapeutik tidak dapat diterapkan oleh perawat yang berakibat pada kepuasan pasien. Penelitian ini sejalan dengan Husain et al (2023) dengan menggunakan chi-square maka didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,027 < 0,005$. Hal ini menyatakan terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara beban kerja dengan kelelahan pada perawat.

Hubungan Psikososial dan kelelahan kerja pada perawat diruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar

Psikososial merupakan suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial. Psikososial menunjukkan pada hubungan yang dinamis antara faktor psikis dan sosial yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.⁽¹⁴⁾ Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79

perawat yang memiliki psikososial berat sebanyak 49 orang (62.0%), yang memiliki psikososial ringan sebanyak 30 orang (38.0%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p=0,040<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat diruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. Pada perawat dengan jenis pekerjaan monoton yang mereka lakukan dapat menambah rasa jenuh dan capek Ketika bekerja. Disamping itu ada beberapa faktor psikososial yaitu organisai kerja dan konten pekerjaan (seperti: lingkungan kerja yang tidak kondusif), hubungan Interpersonal dan kepemimpinan (seperti: tidak jelasnya peran pekerjaan) serta bekerja antarmuka individu (seperti: konflik antar teman kerja), hal tersebut dapat diketahui mengakibatkan gangguan fisik, mental tau emosional para perawat. Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Mualim Yusrudiarti (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia dengan kelelahan kerja (p value 0,001) ($<0,05$) berarti H_0 ditolak, H_a diterima artinya terdapat hubungan antara psikososial dengan kelelahan kerja.

Hubungan Masa Kerja dan kelelahan kerja pada perawat diruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar

Masa kerja dapat mempengaruhi pekerja baik secara positif maupun negatif. Dampak positif dari masa kerja yang lama adalah semakin lama seseorang dalam bekerja semakin banyak pengalaman yang dimiliki. Dampak negatif dari masa kerja yang lama adalah dapat menyebabkan kelelahan dan kebosanan dalam bekerja.⁽¹⁵⁾ Menurut Sumamur (2014) masa kerja dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pekerja baru apabila masa kerja $< 5/ <10$ tahun dan pekerja lama apabila masa kerjanya $> 5/ >10$ tahun. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa dari 79 perawat yang memiliki masa kerja lama sebanyak 50 orang (63.3%) dan yang memiliki masa keraj baru sebanyak 29 orang (36.7%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p=0,006<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan pada perawat di ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.

Para perawat dengan masa kerja pengaruh kelelahan kerja pekerja dikarenakan kegiatan yang cenderung monoton sehingga akan mempengaruhi keadaan otot yang bekerja secara statis. Selain itu, lamanya masa kerja akan mempengaruhi stamina tubuh pekerja, sehingga akan menurunkan ketahanan tubuh. Dalam penelitian ini responden memang lebih banyak melakukan kegiatan yang cenderung monoton dan statis. Sehingga apabila dilakukan secara terus-menerus dalam waktu yang lama menyebabkan timbulnya kelelahan kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusgiyanto (2020) dimana dalam penelitiannya didapatkan $p= 0,967<0,05$ yang mana pekerja dengan masa kerja lama atau lebih dari 5 tahun lebih berisiko untuk mengalami kelelahan kerja dibandingkan dengan pekerja yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun. Hal ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Budiono (2003) yaitu semakin lama seorang pekerja bekerja akan menimbulkan kelelahan dan kebosanan serta terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja lebih lama

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja RSUD Labuang Baji Makassar 2024, di dapatkan kesimpulan sebagai berikut, ada hubungan *Shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024 nilai $p=0,021<0,05$ Ada hubungan Beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024 nilai $p=0,013<0,05$, ada hubungan Psikososial dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024 nilai $p=0,040<0,05$, ada hubungan Masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024 nilai $p=0,006<0,05$ dan Tidak ada hubungan Lama kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024 nilai $p = 0,997>0,05$. Sebagai saran dalam penelitian bagi tenaga kesehatan harus memanfaatkan waktu istirahat dengan baik, melakukan olahraga dan tidur yang cukup, memperhatikan kondisi kesehatan dalam bekerja dan memperhatikan beban kerja yang dilakukan agar tubuh menjadi lebih rileks dalam bekerja sehingga mengurangi risiko kelelahan kerja yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purba TA And NS. Kelelahan Kerja Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Isolasi Covid-19. J Penelit Perawat Prof. 2021;3 (2):319–26.
2. Rudyarti E. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit X. J Ind Hyg Occup Heal. 2021;
3. Damiyana, D., & Sari DM. Tugas Dan Tanggung Jawab Staff Front Office Pada Rumah Sakit Mekarsari. J Lentera Bisnis. 2020;
4. Medicine I Of M To BNA Of. The National Academies Of Science, Engineering And Medicine. Eng Med. 2022;
5. Yunus, Yasero Lazarus OJS And FRRM. Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stress Kerja Pada Teknisi Di Pt Equiport Inti Indonesia Bitung. J Kesmas. 2021;
6. Ariska, I., Haskas, Y., & Sabil FA. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Motivasi Kerja Perawat. J Ilm Mhs Penelit Keperawatan. 2023;3.
7. Al WN Et. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang IGD Dan ICU BLUD RS Benyamin Guluh Kab. Kolaka Tahun 2023. Regency 2023 Index Abstr. 2023;
8. Businesses, A., Darmayanti, J. R., Handayani, P. A., & Supriyono M. Hubungan Usia , Jam , Dan Sikap Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pekerja Kantor Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Jawa Tengah Salah Satu Permasalahan K3 (Kesehatan Dan Keselamatan Kerja) Yang Dapat Adalah Kelelahan. Kesehat Dan Keselam Kerja. 2014;
9. Lestari S, A. D., Batara, A. S., & Mutthalib NU. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Psikososial Karyawan Bagian Rotary 9 Feet Di PT Sumber Graha Sejahtera Luwu Tahun 2021. An Idea Heal J. 2021;
10. Ley. Analisis Chebyshev Distance Pada Algoritma K-Nearest Neighbor Dalam Sistem Klasifikasi Rumah Sakit. Fak Islam Kebangs Indones. 2022;

11. Sitepu Natasia Atania. Antisipasi Bahaya Psikososial Stres Terhadap Kelelahan Kerja Pada Perawat. Pencegah Hazard Psikososial Pada Kerja Perawat. 2020;
12. Septiari R (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelelahan Pada Pekerjaan Berulang Di Industry Manufaktur. Mek Maj Ilm Mek. 2020;19(1), 14-.
13. Sihombing, E. D. J., Girsang, E., & Siregar SD. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung. JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan),. 2021;6(2), 137.
14. Rohman, M. A., & Ichsan RM. Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Honda Daya Anugrah Mandiri Cabang Sukabumi Malik. J Mhs Manaj. 2021;Volume 2 N(E-ISSN 2798-1851):2(1),/1–22.
15. Maulina, N., & Syafitri L. Hubungan Usia, Lama Bekerja Dan Durasi Kerja Dengan Keluhan Kelelahan Mata Pada Penjahit Sektor Usaha Informal Di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2018. J Kedokt Dan Kesehat Malikussaleh. 2019;5(2), 44.